

Upaya Sekolah Janji Baik Dalam Memberikan Layanan Konseling Sebaya Kepada Masyarakat Melalui Program "Janji Baik Bercerita" Secara Offline Dan Online

Stevania Kusuma Nadya¹, Syifa Ufaira Firstiand², Lucia Voni Pebriani³

^{1,3} Universitas Padjadjaran

² Sekolah Janji Baik

ABSTRAK

Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui Upaya Sekolah Janji Baik Dalam Memberikan Layanan Konseling Sebaya Kepada Masyarakat Melalui Program "Janji Baik Bercerita". Data yang dikumpulkan dari pengabdian masyarakat ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Responden dari program ini adalah 22 orang pendaftar dari program Janji Baik Bercerita. Hasil menunjukkan bahwa layanan konseling Janji Baik Bercerita dibuka untuk masyarakat umum guna meningkatkan kesejahteraan mental. Selama periode Maret hingga Juni 2024, sebanyak 22 konseli telah mendaftar. Hal ini menunjukkan keberhasilan program Janji Baik Bercerita dalam upaya memberikan layanan konseling kepada siswa, *volunteer*, dan masyarakat dimana terdapat perkembangan pendaftar konseling dari 15 menjadi 22 konseli. Dengan berbagai inovasi program yang terus dikembangkan, Janji Baik Bercerita diharapkan dapat menjadi layanan konseling sebaya kepada masyarakat dari sekolah non-formal yang bermanfaat dan berdampak positif bagi masyarakat sekitarnya.

Kata kunci: layanan konseling, sebaya, masyarakat, Janji Baik Bercerita

ABSTRACT

This community service aims to find out the efforts of Janji Baik School in providing peer counseling services to the community through the "Janji Baik Bercerita" program. The data collected from this study used descriptive qualitative research methods. Respondents of this study were 22 registrants of the Janji Baik Bercerita program. The results show that the Janji Baik Bercerita counseling service is open to the general public to improve mental well-being. During the period March to June 2024, 22 counselees have registered. This shows the success of the Janji Baik Bercerita program in an effort to provide counseling services to students, volunteers, and the community where there is a development of counseling registrants from 15 to 22 counselees. With various program innovations that continue to be

developed, Janji Baik Bercerita is expected to become a peer counseling service to the community from non-formal schools that is beneficial and has a positive impact on the surrounding community.

Keywords: *counseling services, peers, community, Janji Baik Bercerita.*

PENDAHULUAN

Sekolah menjadi salah satu lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa. Selain memberikan pendidikan akademis, sekolah juga bertanggung jawab untuk menyediakan layanan yang dapat mendukung perkembangan emosional dan sosial siswa. Sekolah Janji Baik merupakan sekolah *non-profit* di bawah Yayasan Baik Media Indonesia dengan payung Pendidikan PKBM Janji Baik yang melaksanakan kegiatan di bidang pendidikan bagi anak-anak yang berasal dari keluarga pra-sejahtera. Sesuai dengan program pengembangan yang dimiliki oleh Sekolah Janji Baik salah satunya yaitu pelayanan konseling.

Founder Sekolah Janji Baik menyadari betapa pentingnya layanan konseling sebaya dalam menciptakan lingkungan sekolah yang suportif dan inklusif. Oleh karena itu, pada tahun 2023 Sekolah Janji Baik ini menginisiasi sebuah program bernama "*Janji Baik Bercerita*". Latar belakang pelaksanaan program "*Janji Baik Bercerita*" dilandasi oleh beberapa alasan. Pertama, banyak siswa yang merasa lebih nyaman berbicara dengan teman sebaya mengenai masalah mereka dibandingkan dengan orang dewasa. Kedua, program ini bertujuan untuk memantau kondisi keluarga siswa yang dapat mempengaruhi akademik. Ketiga, konseling sebaya dapat menjadi solusi praktis dalam mengatasi keterbatasan jumlah konselor profesional di sekolah. Program ini dirancang untuk memberikan dukungan emosional dan sosial kepada siswa melalui pendekatan konseling sebaya.

Konsep *Janji Baik Bercerita* pada tahun 2024 ini memiliki perbedaan yang signifikan, seperti teknis serta sistem konselingnya, target pasarnya yang sebelumnya hanya dibuka untuk siswa dan *volunteer*, namun pada tahun ini dibuka secara umum, pemasaran program *Janji Baik Bercerita* juga dipikirkan oleh Janji Baik dengan melakukan kerjasama ke berbagai *media partner* yang bergerak di bidang layanan konseling dan persiapan lainnya sehingga menjadikan *Janji Baik Bercerita* ini sebagai proyek besar tahun 2024 ini. Hal ini terbukti dengan antusiasme masyarakat umum, siswa dan relawan Janji Baik sehingga cukup banyak yang tertarik untuk mendaftar.

Dengan adanya program *Janji Baik Bercerita* ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan layanan konseling sebaya di sekolah lain terkhusus sekolah *non-formal* seperti Sekolah Janji Baik. Selain itu, dengan adanya ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan lebih lanjut bagi Sekolah Janji Baik dalam meningkatkan efektivitas program "*Janji Baik Bercerita*". Dengan demikian, layanan konseling sebaya tidak hanya membantu siswa dalam mengatasi masalah pribadi mereka, tetapi juga berperan dalam membentuk generasi muda yang memiliki kemampuan sosial dan emosional yang baik.

TINJAUAN LITERATUR

1. Layanan Konseling Sebaya

a. Pengertian Layanan Konseling Sebaya

Istilah konseling sebaya muncul bersamaan dengan konsep *peer support* yang dimulai pada tahun 1939 sebagai upaya membantu seorang pecandu alkohol. Menurut Hunainah (2011), ia mengatakan jika layanan konseling sebaya merupakan kegiatan kepedulian dan tolong menolong antar teman sebaya yang berlangsung dalam kehidupan sekolah sehari-hari, dengan menggunakan keterampilan mendengarkan, empati, dan memecahkan masalah (*problem solving*), dalam kedudukan yang setara (*equal*). Sedangkan, menurut pandangan Erhamwilda (2015), jika layanan konseling sebaya diberikan oleh konselor sebaya yang sebelumnya telah mendapat pelatihan dasar konseling.

Menurut pandangan beberapa ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan jika layanan konseling sebaya merupakan layanan dukungan konseling yang diberikan oleh teman sebaya yang sebelumnya telah mendapat pelatihan dan keterampilan konseling untuk menjadi konselor sebaya sehingga dapat memberikan dukungan baik secara individu maupun kelompok kepada temannya yang sedang mengalami masalah dalam menghadapi berbagai kendala pada pribadinya.

b. Tujuan Konseling Sebaya

Setelah mengetahui penjelasan terkait pengertian konseling sebaya (*peer counseling*), selanjutnya yang perlu diketahui yaitu tujuan dari *peer counseling*. Menurut Prayitno (2017), menjelaskan tujuan dari setiap layanan bimbingan dan konseling adalah untuk mengembangkan tujuan bersama yang berkaitan langsung

dengan permasalahan yang dihadapi oleh individu yang bersangkutan, tergantung pada kompleksitas permasalahannya. Untuk memahami tujuan pendampingan sejawat, terlebih dahulu harus mengacu pada tujuan umum bimbingan dan konseling.

Tujuan umum dari konseling individu adalah untuk membantu klien menyusun ulang masalah mereka, mengenali gaya hidup mereka, dan mengurangi penilaian diri yang negatif dan perasaan rendah diri. Kemudian membantu klien mengubah persepsi mereka terhadap lingkungan sehingga mereka dapat mengarahkan tindakan dan membentuk kembali kepentingan sosial mereka.

Menurut Rahman (2003), tujuan konseling individu atau individu adalah:

1. Tujuan perkembangannya adalah agar klien terdukung dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya serta mampu mengantisipasi apa yang akan terjadi dalam perjalanannya. (misalnya sosial, pribadi, emosional, kognitif, fisik, dll.)
2. Tujuan pencegahan adalah agar konselor membantu klien menghindari hasil yang tidak diinginkan.
3. Tujuan perbaikan adalah membantu konselor menghindari hasil yang tidak diinginkan mereka yang berusaha mengatasi dan menghilangkan perkembangan yang tidak diinginkan.
4. Tujuan penelitian adalah untuk menguji kelayakan tujuan seperti mengeksplorasi pilihan, menguji keterampilan, dan mencoba aktivitas baru.
5. Tujuan penguatan adalah membantu klien menyadari bahwa apa yang dilakukan, dipikirkan, dan dirasakannya adalah baik.
6. Tujuan kognisi adalah untuk membangun landasan dasar pembelajaran dan keterampilan kognitif.
7. Tujuan fisiologisnya adalah memperoleh pengetahuan dasar dan kebiasaan hidup sehat.
8. Tujuan psikologis meliputi pengembangan keterampilan sosial yang baik, belajar mengendalikan emosi, dan membangun citra diri yang positif.

Pada dasarnya tujuan khusus dari konseling sebaya dirancang untuk memberikan bantuan yang terfokus dan praktis kepada individu dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Dengan mendukung klien dalam mengembangkan keterampilan pribadi, akademis, sosial, dan emosional, konseling sebaya dapat membantu mereka

mencapai kesejahteraan yang lebih baik dan menghadapi tantangan hidup dengan lebih percaya diri dan efektif.

c. Fungsi dan Manfaat Konselor Sebaya

Fungsi suatu layanan dapat diketahui dengan melihat beberapa aspek kunci yang berkaitan dengan tujuan, pelaksanaan, dan hasil dari layanan tersebut. Suatu pelayanan dapat dikatakan tidak berfungsi apabila ia tidak memenuhi beberapa kriteria utama yang mencerminkan efektivitas dan tujuan dari pelayanan tersebut. Fungsi konseling sebaya ditinjau dari kegunaan dan manfaat yang diperoleh melalui pelayanan secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua yakni fungsi bagi konselor dan fungsi bagi konseli.

Menurut Wahid (2013), fungsi konselor sebaya mencakup beberapa aspek penting yang berperan dalam mendukung dan membantu individu melalui interaksi yang setara dan empatik. Berikut adalah fungsi-fungsi konselor sebaya berdasarkan pemahaman dari Wahid (2013):

1. Fungsi Preventif

Konselor sebaya berperan dalam mencegah munculnya masalah-masalah yang mungkin dihadapi oleh teman sebayanya dengan memberikan informasi, edukasi, dan dukungan awal.

2. Fungsi Kuratif

Konselor sebaya membantu teman sebayanya dalam mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang sedang mereka hadapi melalui bimbingan dan dukungan langsung.

3. Fungsi Pengembangan

Membantu teman sebayanya dalam mengembangkan keterampilan pribadi dan sosial, seperti keterampilan komunikasi, manajemen stres, dan pengambilan keputusan.

4. Fungsi Edukatif

Konselor sebaya berperan dalam memberikan informasi yang benar dan akurat mengenai berbagai isu yang relevan dengan kehidupan teman sebayanya.

5. Fungsi Advokasi

Konselor sebaya dapat berperan sebagai advokat yang mewakili kepentingan teman sebayanya dalam berbagai forum atau diskusi, memastikan bahwa suara mereka didengar dan dipertimbangkan.

Layanan konseling sebaya memberikan berbagai manfaat bagi peserta didik, yang meliputi aspek emosional, sosial, akademis, dan pengembangan pribadi. Berikut adalah beberapa manfaat utama yang dapat diperoleh peserta didik dari layanan konseling sebaya menurut Wahid (2013):

- 1) Kenyamanan dan Kepercayaan: Siswa sering merasa lebih nyaman berbicara dengan teman sebaya daripada dengan orang dewasa atau profesional.
- 2) Peningkatan Keterampilan Komunikasi: Konseling sebaya dapat meningkatkan keterampilan komunikasi baik bagi konselor maupun klien.
- 3) Dukungan Emosional: *Peer counselors* dapat memberikan dukungan emosional yang signifikan.
- 4) Pengembangan Keterampilan Sosial: Kedua belah pihak dalam proses konseling dapat mengembangkan keterampilan sosial yang penting, seperti empati, kerja sama, dan pemecahan masalah.
- 5) Pemahaman yang Lebih Baik: Sering kali, teman sebaya memiliki pemahaman yang lebih baik tentang situasi atau tekanan sosial yang dialami oleh klien karena mereka mungkin mengalami situasi serupa.
- 6) Pemberdayaan dan Penguatan: Konseling sebaya dapat memberdayakan individu dengan memberi mereka peran aktif dalam mendukung kesejahteraan teman mereka.
- 7) Aksesibilitas: Konseling sebaya biasanya lebih mudah diakses dibandingkan dengan konseling profesional, baik dari segi waktu maupun tempat.
- 8) Mencegah Masalah yang Lebih Serius: Dengan memberikan dukungan awal, konseling sebaya dapat membantu mencegah perkembangan masalah emosional atau psikologis yang lebih serius.
- 9) Menumbuhkan Budaya Dukungan: Meningkatkan praktik konseling sebaya dapat membantu menciptakan budaya sekolah atau komunitas yang lebih suportif dan peduli, di mana anggota saling membantu dan mendukung.
- 10) Pendidikan dan Kesadaran: Proses konseling sebaya sering melibatkan

pelatihan yang dapat meningkatkan kesadaran akan masalah kesehatan mental di kalangan peserta.

2. Sekolah Janji Baik

a. Sejarah Sekolah Janji Baik

Sekolah Janji Baik merupakan sekolah *non-profit* di bawah Yayasan Baik Media Indonesia dengan payung Pendidikan PKBM Janji Baik yang melaksanakan kegiatan di bidang pendidikan bagi anak-anak yang berasal dari keluarga pra-sejahtera.

Sekolah Janji Baik didirikan pada tahun 2022 dan berlokasi di Nusa Loka BSD Jl. Kalimantan 10 Blok F3 No.1 RT 002 RW 012 Kel. Rawa Mekar Jaya.

b. Program Sekolah Janji Baik

Adapun program yang sudah dilaksanakan oleh sekolah Janji Baik di antaranya:

- a) Program Paket A, Paket B dan Paket C yang pembelajarannya dilaksanakan setiap Sabtu dan Minggu secara online;
- b) Peringatan Hari Besar Nasional (PHBN) dan peringatan hari besar keagamaan;
- c) Ekstrakurikuler, kegiatan ini mencakup beberapa kegiatan untuk pengembangan diri siswa/i Janji Baik seperti menari tarian tradisional, perkusi, teater, dan paduan suara;
- d) Kelas kreasi, kegiatan kelas kreasi ini merupakan kegiatan untuk pengembangan *soft skill* dan *life skill* siswa/i Janji Baik, seperti kegiatan kelas inspirasi/idolaku, proyek sosial, literasi digital, *study tour*; kelas entrepreneur, kelas seni, kelas olahraga;
- e) Pengadaan OSIS Janji Baik, tujuannya untuk melatih kemampuan berorganisasi dan kepemimpinan bagi siswa/I Janji Baik;
- f) Layanan konseling Janji Baik, pelayanan konseling terpadu yang dilakukan oleh konselor untuk meningkatkan aspek akademis maupun aspek psikologis peserta didik maupun orangtua-nya masing-masing. Kegiatan pada program ini adalah konseling individu/kelompok; analisis kemampuan, karakter, minat bakat dan karir; *parenting* orang tua peserta didik; kunjungan ke rumah peserta didik.

c. Profil Lembaga

- 1) Nama Lembaga : PKBM Janji Baik

- 2) Tahun Berdiri : 2022
- 3) Nomor Induk Berusaha : 3005220067913
- 4) Alamat Lengkap Lembaga : Nusa Loka BSD Jl. Kalimantan 10 Blok F3
No.1 RT 002 RW 012 Kel. Rawa Mekar
Jaya
- 5) Kecamatan : Serpong
- 6) Kota : Tangerang Selatan
- 7) Provinsi : Banten
- 8) Nomor HP : 0817170422
- 9) Alamat *Email* : janji.baikmedia@gmail.com
- 10) Pimpinan Lembaga : Siti Lailatul Fauziyah, S.Si
- 11) Jumlah Tutor : 45
- 12) Jumlah Tenaga Kependidikan : 3

d. Visi dan Misi

1) Visi

Sebagai lembaga kepedulian dalam bidang pendidikan yang dapat membantu setiap anak mendapatkan haknya dalam pendidikan, meningkatkan integritas dan keterampilan literasi digital.

2) Misi

- a) Menjangkau anak-anak putus sekolah dari keluarga Pra-Sejahtera untuk mendapatkan hak pendidikan melalui jalur pendidikan *non*-formal (Pendidikan Kesetaraan);
- b) Memberikan pemahaman kepada Masyarakat akan pentingnya pendidikan dan memperkecil jarak (*gap*) kesenjangan digital melalui Pendidikan literasi digital;
- c) Membentuk peserta didik menjadi manusia pembelajar seumur hidup (*Long Life Education*) yang mempunyai integritas melalui program pengembangan diri dan keterampilan bagi peserta didik.
- d) Bekerja sama dengan pemerintah, lembaga swasta maupun masyarakat dalam pelaksanaan pembelajaran.

3. Janji Baik Bercerita

a. Program Janji Baik Bercerita

Janji Baik Bercerita merupakan layanan konseling sebaya (*peer-counselor*) bagi

siswa/i dan relawan Sekolah Janji Baik, serta program ini juga dibuka untuk masyarakat umum yang dilaksanakan secara online maupun *offline* dengan tujuannya sebagai berikut:

1. Memberikan dukungan sosial kepada siswa dan relawan Sekolah Janji Baik
2. Mampu memberdayakan siswa dan relawan Sekolah Janji Baik untuk menemukan solusi permasalahan atas dirinya sendiri
3. Memberikan fasilitas berupa pengarahan pada layanan psikolog profesional (untuk kasus di luar kapasitas konselor Janji Baik Bercerita)

b. Kasus Di Luar Kapasitas Konselor Janji Baik Bercerita

Dalam layanan konseling di "Janji Baik Bercerita," yang merupakan program konseling teman sebaya, ada situasi tertentu yang mungkin berada di luar kapasitas konselor Janji Baik. Situasi ini memerlukan perhatian dari profesional kesehatan mental yang lebih terlatih seperti psikolog atau psikiater. Berikut adalah beberapa kasus yang mungkin di luar kapasitas konselor sebaya:

1. Gangguan mental berupa skizofrenia, gangguan kecemasan, gangguan psikotik, gangguan *mood*, dan lain sebagainya
2. Pemikiran mengenai bunuh diri dan/atau orang lain
3. Pemikiran menyakiti diri dan/atau orang lain
4. Krisis darurat yang mengancam konseli Janji Baik Bercerita.

METODE PELAKSANAAN

Upaya Sekolah Janji Baik dalam mensejahterakan siswa serta *volunteer* Sekolah Janji Baik dihadirkan melalui program "Janji Baik Bercerita". Program ini merupakan salah satu wujud nyata Sekolah Janji Baik dalam mengembangkan fasilitas pelayanan bagi siswa dan *volunteer* dalam bidang kesehatan mental. Berdasarkan hasil *interview* kepada Kepala Divisi *Human Responsibility*, "Seiring berjalannya waktu, Sekolah Janji Baik sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran akan tetapi rasanya masih ada yang kurang yaitu memantau kondisi latar belakang siswa yang mempengaruhi akademik. Maka dari itu terciptalah ide untuk membuat program Janji Baik Bercerita ini".

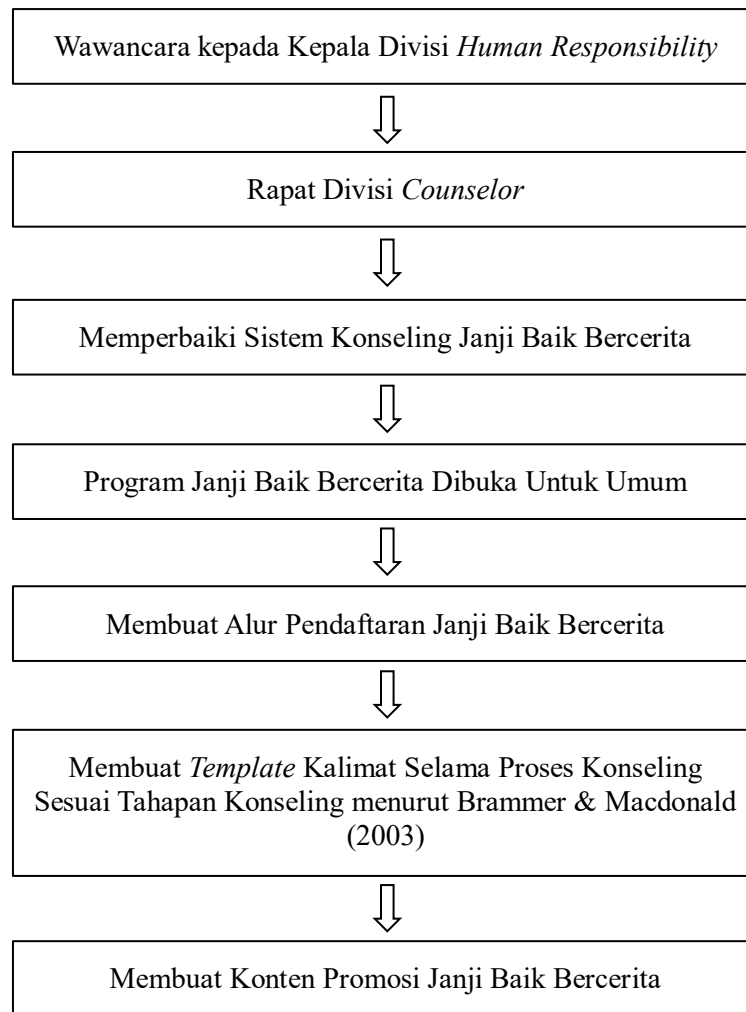
Layanan konseling sebaya (*peer-counselor*) Janji Baik Bercerita didirikan atas inisiasi dari *volunteer* Janji Baik divisi *Human Responsibility* yang fokus pada pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dan bekerja sama dengan divisi *Counselor* yang fokus pada

pengembangan kesehatan mental siswa Sekolah Janji Baik di tahun 2023. Pada tahun 2023, program “Janji Baik Bercerita” dihadirkan khusus untuk siswa Sekolah Janji Baik secara gratis dan dilakukan secara *offline*. Pertama kali program Janji Baik Bercerita dilaksanakan, terdapat beberapa hambatan berupa banyaknya kasus di luar jangkauan konselor sebaya (*peer-counselor*) yang menyebabkan program ini sempat terhambat dilaksanakan di tengah jalan. Padahal layanan konseling sebaya menurut Astiti (2019) adalah konseling bagi konseli dari konselor ahli dengan menggunakan perantara teman sebaya (*counseling through peers*) sehingga peran konselor sebaya (*peer-counseling*) masih terbatas dibandingkan psikolog ahli.

Evaluasi program Janji Baik Bercerita 2023 kemudian mengantarkan kepada perbaikan program Janji Baik Bercerita 2024 oleh mahasiswa magang praktikum Janji Baik divisi *Human Responsibility* dan *Counselor* yang melalui beberapa tahap dari tahap pra-pelaksanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Berikut merupakan tahap pengembangan Program Janji Baik Bercerita 2024:

1. Tahap Pra-Pelaksanaan

Pada tahap ini, divisi *Counselor* Janji Baik Bercerita menggunakan pendekatan secara kualitatif. Menurut Wekke (2019), penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Metode penelitian yang digunakan berupa deskriptif dimana peneliti memberi uraian mengenai gejala sosial yang diteliti dengan mendeskripsikan tentang nilai variabel berdasarkan indikator yang diteliti tanpa membuat hubungan dan perbandingan dengan sejumlah variabel yang lain (Wekke, 2019), pengamatan yang digunakan adalah Upaya Sekolah Janji Baik dalam memberikan layanan konseling sebaya (*peer-counselor*) melalui Program “Janji Baik Bercerita”. Berikut merupakan bagan tahap pra-pelaksanaan:



Gambar 1. Tahap Pra-Pelaksanaan
Sumber: Olahan Peneliti

a. Wawancara kepada Kepala Divisi *Human Responsibility*

Divisi *Counselor* melakukan wawancara kepada kepala divisi *Human Responsibility* dan didapatkan permasalahan berupa kasus konseli yang belum bisa ditangani oleh *peer-counselor* serta ingin adanya pengembangan program dimana layanan dibuka secara umum tidak hanya siswa dan *volunteer* Janji Baik saja.

b. Rapat Divisi *Counselor*

Membahas pengembangan program Janji Baik Bercerita sekaligus usulan perbaikan sistem konseling Janji Baik Bercerita seperti membuat Standar Operasional Perusahaan (SOP) Janji Baik Bercerita berisikan kasus-kasus di luar kapasitas *peer-counselor*.

c. Memperbaiki Sistem Konseling Janji Baik Bercerita

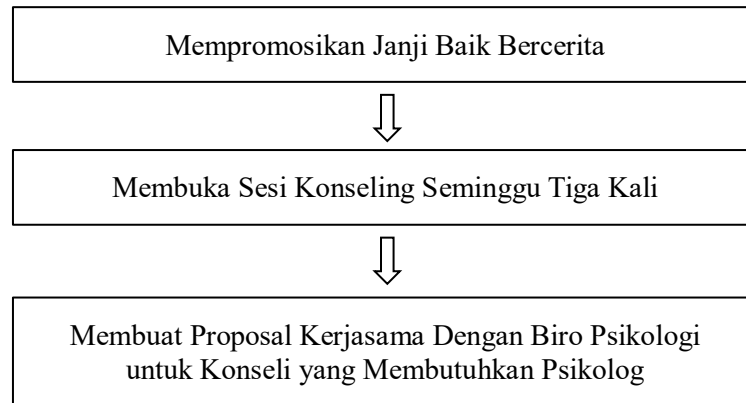
Pembuatan sistem Konseling Janji Baik Bercerita secara teratur berupa:

- *Google Form* Pendaftaran
 - Peraturan Sesi Janji Baik Bercerita
 - Peraturan *Reschedule* Sesi Janji Baik Bercerita
- d. Program Janji Baik Bercerita Dibuka Untuk Umum
- Janji Baik Bercerita pada tahun 2024 kemudian dibuka secara umum tanpa adanya batasan usia dengan syarat bahwa kasus masih dapat ditangani oleh konselor sebaya (*peer-counselor*).
- e. Membuat Alur Pendaftaran Janji Baik Bercerita
- Pendaftaran menggunakan *google form* dan membuka jadwal konseling pada hari Senin, Rabu, dan Kamis dengan total 6 sesi dalam seminggu.
- f. Membuat *Template* Kalimat Selama Proses Konseling Sesuai Tahapan Konseling menurut Brammer & Macdonald (2003).
- Sebagai evaluasi Janji Baik Bercerita 2023, pada tahun 2024 terdapat *template* kalimat yang dibuat konselor mengikuti tahapan konseling menurut Brammer & Macdonald (2003) agar lebih terstruktur yaitu:
- *Entry*: mempersiapkan kondisi konseli dan membuka sesi konseling.
 - *Clarification*: konseli menyatakan masalah atau kekhawatiran dan alasan untuk mencari bantuan kepada konselor.
 - *Structure*: konselor merumuskan kontrak dan struktur selama sesi konseling berlangsung.
 - *Relationship*: meningkatkan kedalaman hubungan dan intensitas komitmen konseli.
 - *Exploration*: konselor memiliki pemahaman yang lebih jelas tentang siapa orang yang dibantu, apa yang diinginkan, dan bagaimana bantuan dapat diberikan
 - *Consolidation*: konselor membantu mengklarifikasi perasaan yang dialami oleh konseli ketika menghadapi permasalahan.
 - *Planning*: menentukan rencana tindakan konseli dalam menghadapi permasalahannya dengan menggunakan strategi untuk menyelesaikan konflik, mengurangi perasaan yang menyakitkan, dan memunculkan keterampilan atau perilaku baru konseli.
 - *Termination*: konselor mengevaluasi hasil dan mengakhiri sesi konseling

g. Membuat Konten Promosi Janji Baik Bercerita

Program Janji Baik Bercerita agar dapat diketahui oleh masyarakat luas maka perlu adanya promosi melalui sosial media yaitu instagram @janjibaik.id dengan membuat konten menarik berupa reels dan tulisan.

2. Tahap Pelaksanaan



Gambar 2: Tahap Pelaksanaan

Sumber: Olahan Peneliti

a. Mempromosikan Janji Baik Bercerita

Promosi Program Janji Baik Bercerita dilakukan selama seminggu sekali melalui *story* instagram serta grup kelas, *group volunteer*, dan grup orang tua murid.

b. Membuka Sesi Konseling Seminggu Tiga Kali

Sesi Konseling Janji Baik Bercerita dilakukan pada hari senin, rabu, dan kamis pukul 13.00-14.00 dan 17.00-18.00 WIB. Tempat pelaksanaan Janji Baik Bercerita yaitu *online* melalui *whatsapp/google meet* dan *offline* di kantor Janji Baik sesuai kesepakatan konseli.

c. Membuat Proposal Kerjasama dengan Biro Psikologi untuk Konseli yang Membutuhkan Psikolog

Program Janji Baik Bercerita 2024 ingin melakukan kolaborasi dengan biro psikologi sebagai tempat rujukan konseli yang membutuhkan penanganan psikolog. Dalam pembuatan proposal kerjasama, divisi *Growth Maker* yang fokus pada *fundraising* kemudian diserahkan untuk membuat proposal kerja sama antara Janji Baik dengan Biro Psikologi.

3. Tahap Evaluasi

a. Membuat Kuesioner Evaluasi Program untuk Konseli

Program Janji Baik Bercerita pada termin sebelumnya tidak menggunakan kuesioner evaluasi dalam penilaian programnya. Hal ini kemudian membuat divisi *Counselor* membuat form evaluasi penilaian program dengan tujuan pengembangan program lebih baik dan berdampak kedepannya kepada masyarakat. Form evaluasi program yang telah dibuat mencakup tentang kepuasan program, kenyamanan konseli, membantu menemukan solusi permasalahan konseli, penghargaan konselor terhadap kondisi konseli, dan saran program kedepannya. Penilaian program dilakukan secara kuantitatif yaitu skala 1-5 (Sangat Tidak Sesuai-Sangat Sesuai) dan kualitatif berupa saran program.

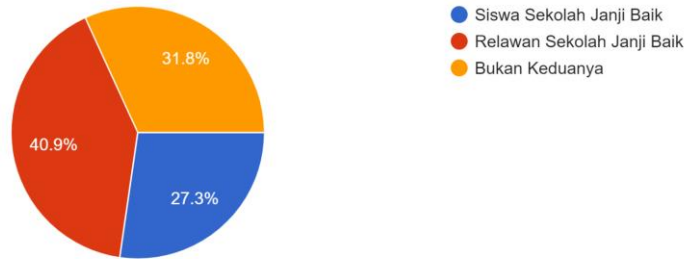
HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Janji Baik terus berupaya dalam mengembangkan program Janji Baik Bercerita. Program Janji Baik Bercerita didirikan dengan maksud dan tujuan sebagai berikut:

1. Bagi Organisasi:
 - a. Meningkatkan layanan konseling Sekolah Janji Baik melalui program Janji Baik Bercerita.
 - b. Melakukan *rebranding* Janji Baik Bercerita sebagai program konseling sebaya (*peer-counselor*) bagi masyarakat terutama siswa dan *volunteer* Janji Baik Bercerita.
2. Bagi Masyarakat:
 - a. Memberikan dukungan sosial kepada masyarakat terutama siswa dan relawan Sekolah Janji Baik.
 - b. Mampu memberdayakan masyarakat terutama siswa dan relawan Sekolah Janji Baik untuk menemukan solusi permasalahan atas dirinya sendiri.
 - c. Memberikan fasilitas berupa pengarahannya pada layanan psikolog profesional (untuk kasus di LUAR kapasitas konselor Janji Baik Bercerita).

Selama program Janji Baik Bercerita berjalan (Maret-Juni 2024) diperoleh 22 konseli yang mendaftar dengan bagan sebagai berikut:

Status
22 responses

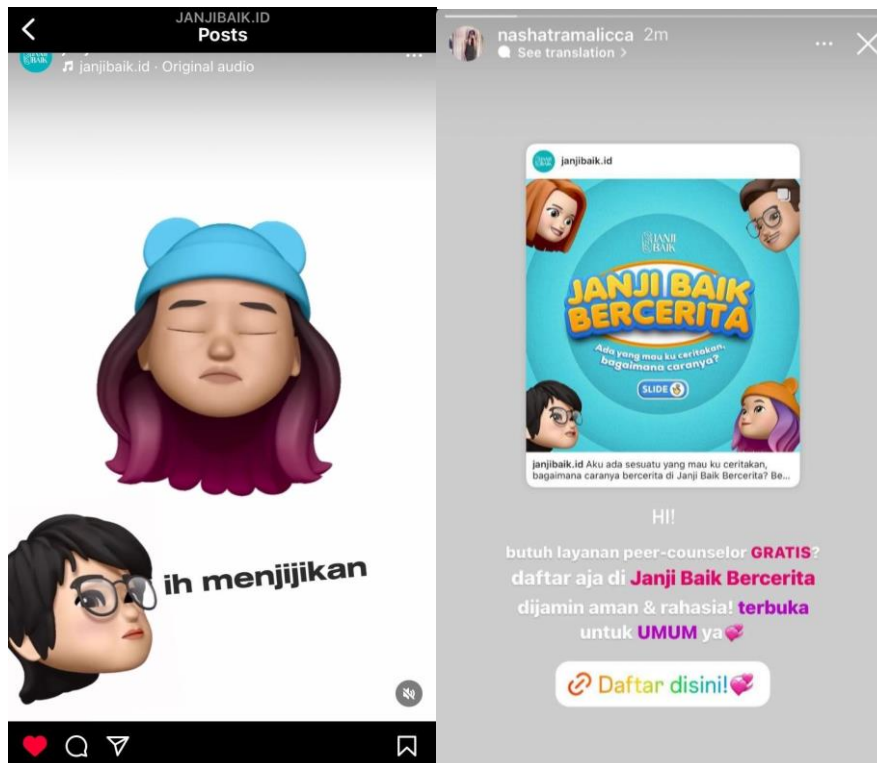


Gambar 3. Diagram Konseli Janji Baik Bercerita
Sumber: Olahan Peneliti

Konseli Janji Baik Bercerita 2024 berdasarkan data pendaftaran konseling lebih didominasi oleh *volunteer* Janji Baik dan masyarakat umum. Hal ini merupakan salah satu hasil dari upaya Janji Baik dalam mengembangkan program konseling sebaya sehingga berhasil menarik masyarakat umum untuk mengikuti program konseling.

Tidak berhenti pada pendaftar saja, Janji Baik Bercerita berupaya untuk mengembangkan program konseling Janji Baik Bercerita (Gambar 3) dengan membuat konten promosi melalui sosial media instagram (@janjibaik.id) yang berhasil mendapatkan 2.708 kali tayangan ulang (konten *reels*) dan 95 *likes* (konten tulisan). Selain itu, program ini juga berhasil dipromosikan oleh seleb tik-tok melalui instagram *story* (@nashatramalicca) dan diposting oleh biro psikologi (@toucheid) di instagram. Berikut merupakan konten promosi Janji Baik Bercerita:





Gambar 4. Konten Promosi Janji Baik BerceKITA

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Selama proses pembuatan program Janji Baik BerceKITA, divisi *counselor* Janji Baik memperbaiki alur/sistem pendaftaran Janji Baik BerceKITA dengan membuat Standar Operasional Perusahaan (SOP) Janji Baik BerceKITA mencakup kasus yang tidak dapat ditangani oleh *peer-counselor* dan peraturan konseling Janji Baik BerceKITA agar sesi konseling dapat terarah dan aman dilakukan oleh *peer-counselor*, berikut merupakan peraturan konseling Janji Baik BerceKITA 2024:

1. Janji Baik BerceKITA merupakan layanan konseling sebaya (*peer-counselor*) bagi siswa dan relawan Sekolah Janji Baik secara *online* maupun *offline* dengan tujuan sebagai berikut:
 - Memberikan dukungan sosial kepada siswa dan relawan Sekolah Janji Baik.
 - Mampu memberdayakan siswa dan relawan Sekolah Janji Baik untuk menemukan solusi permasalahan atas dirinya sendiri.
 - Memberikan fasilitas berupa pengarahannya pada layanan psikolog profesional (untuk kasus di luar kapasitas konselor Janji Baik BerceKITA).
2. Kasus di luar kapasitas konselor Janji Baik BerceKITA, sebagai berikut:
 - Gangguan mental berupa skizofrenia, gangguan kecemasan, gangguan psikotik, gangguan mood, dan lain sebagainya.

- Pemikiran mengenai bunuh diri dan/atau orang lain.
 - Pemikiran menyakiti diri dan/atau orang lain.
 - Krisis darurat yang mengancam konseli Janji Baik Bercerita.
3. Durasi 1x sesi konseling Janji Baik Bercerita adalah 60 menit (1 jam)
 4. Sesi konseling Janji Baik Bercerita dilakukan dalam 2 *setting* menyesuaikan ketersediaan konseli, yaitu:
 - *Offline*: Membuat janji temu atau setelah kelas kreasi
 - *Online*: Whatsapp/Google Meeting
 5. Toleransi keterlambatan kehadiran konseli adalah 15 menit apabila lebih dari 15 menit tanpa kejelasan maka sesi konseling Janji Baik Bercerita akan berakhir.
 6. Apabila membutuhkan sesi konseling lanjutan maka dapat membuat jadwal di luar Janji Baik Bercerita bersama konselor.

Pada tahun 2024, program Janji Baik Bercerita melakukan perbaikan pada *form* pendaftaran dan membuat *form* evaluasi program (Gambar 4). Pada *form* pendaftaran dilakukan perbaikan berupa pemisahan *section* pendaftaran bagi siswa/*volunteer*/umum hal ini agar memudahkan dalam rekap data konseli, sebagai berikut:

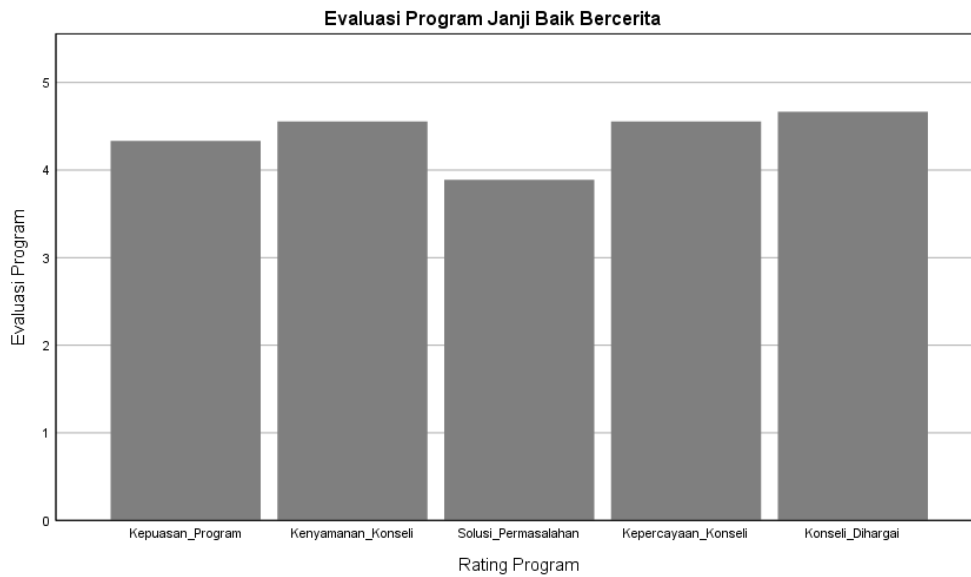
Siswa	Relawan
<p>Kelas (apabila Siswa) *</p> <div style="border: 1px solid #ccc; padding: 2px; width: 100px;">Pilih ▾</div>	<p>Divisi (apabila Relawan) *</p> <div style="border: 1px solid #ccc; padding: 2px; width: 100px;">Pilih ▾</div>
<p>Sesi Konseling *</p> <p><input type="radio"/> Online</p> <p><input type="radio"/> Offline</p> <p><input type="radio"/> Lanjutan</p>	<p>Sesi Konseling *</p> <p><input type="radio"/> Online</p> <p><input type="radio"/> Lanjutan</p>
<p>Alasan mendaftar Janji Baik Bercerita secara singkat *</p> <p>Jawaban Anda _____</p>	<p>Alasan mendaftar Janji Baik Bercerita secara singkat *</p> <p>Jawaban Anda _____</p>

Gambar 5. Form Pendaftaran Janji Baik Bercerita
 Sumber: Olahan Peneliti

Lalu, pembuatan *form* evaluasi Janji Baik Bercerita dilakukan dengan tujuan pengembangan program serta sebagai bentuk ukuran kuantitatif dari program ini. *Form* evaluasi terdiri dari 5 butir pertanyaan dengan skala kepuasan 1-5 (Sangat Tidak Sesuai-Sangat Sesuai). Contoh *form* evaluasi Janji Baik Bercerita sebagai berikut:

Gambar 6. Form Evaluasi Janji Baik Bercerita
 Sumber: Olahan Peneliti

Berkat upaya yang telah dilakukan oleh Sekolah Janji Baik, berdasarkan hasil evaluasi program Janji Baik Bercerita 2024 diperoleh sebagai berikut:



Gambar 7. Hasil Evaluasi Program Janji Baik Bercerita 2024
 Sumber: Olahan Peneliti

Berdasarkan bagan di atas, hasil evaluasi program Janji Baik Bercerita 2024 diperoleh rata-rata skor, yaitu kepuasan program (4.3/5), kenyamanan bercerita (4.6/5), membantu menemukan solusi (3.9/5), kepercayaan terhadap konselor (4.6/5), dan konseli merasa dihargai (4.7/5). Serta terdapat saran dan masukan konseli juga memberikan apresiasi kepada konselor karena sudah mau menjadi tempat bercerita dan kritik berupa waktu yang kurang lama serta pembahasan dirasa masih terlalu panjang sehingga kurang tepat sasaran. Upaya yang telah dilakukan Sekolah Janji Baik untuk melakukan layanan konseling kepada siswa, *volunteer*, dan masyarakat telah terwujud melalui program Janji Baik Bercerita. Sekolah Janji Baik kedepannya akan terus mengembangkan program Janji Baik Bercerita lebih baik dengan berbagai inovasi program yang menarik. Hal ini merupakan salah satu program unggulan Sekolah Janji Baik, menurut kepala divisi *Human Responsibility*, “Janji Baik Bercerita meskipun banyak program yang serupa namun di lingkungan Janji Baik sendiri masih belum ada layanan masyarakat untuk konseling ini”. Semoga program Janji Baik Bercerita dapat menjadi layanan konseling sebaya kepada masyarakat yang bermanfaat dan berdampak bagi sekitarnya.

KESIMPULAN

Sekolah Janji Baik terus berupaya mengembangkan program Janji Baik Bercerita dengan tujuan meningkatkan layanan konseling yang berfokus pada konseling sebaya bagi masyarakat, terutama siswa dan *volunteer*. Program ini dirancang untuk memberikan dukungan sosial dan memberdayakan individu agar dapat menemukan solusi atas permasalahan mereka

sendiri, serta menyediakan arahan ke layanan psikolog profesional untuk kasus di luar kapasitas konselor sebaya. Dalam pengamatan terbaru, layanan konseling Janji Baik Bercerita selama periode Maret hingga Juni 2024, sebanyak 22 konseli telah mendaftar, yang sebagian besar terdiri dari *volunteer* dan masyarakat umum. Hal ini menunjukkan keberhasilan program dalam menarik partisipasi dari khalayak luas. Janji Baik telah banyak melakukan Promosi Program Janji Baik Bercerita melalui media sosial, khususnya Instagram. Selain itu, divisi *Counselor* Janji Baik telah memperbaiki alur pendaftaran dan menetapkan Standar Operasional Perusahaan (SOP) yang mencakup batasan kasus yang dapat ditangani oleh konselor sebaya.

Evaluasi program menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi dengan skor rata-rata 4.3/5 untuk kepuasan program, 4.6/5 untuk kenyamanan bercerita, 3.9/5 untuk bantuan dalam menemukan solusi, 4.6/5 untuk kepercayaan terhadap konselor, dan 4.7/5 untuk perasaan dihargai oleh konseli. Saran dan masukan dari konseli mencakup kebutuhan untuk durasi sesi yang lebih lama dan pembahasan yang lebih fokus. Program Janji Baik Bercerita menunjukkan hasil positif dalam upaya memberikan layanan konseling kepada siswa, *volunteer*, dan masyarakat. Dengan berbagai inovasi program yang terus dikembangkan, Janji Baik Bercerita diharapkan dapat menjadi layanan konseling sebaya kepada masyarakat dari sekolah non-formal yang bermanfaat dan berdampak positif bagi masyarakat sekitarnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan dan penyelesaian *paper conference* ini. Terima kasih kepada Sekolah Janji Baik atas dukungan penuh dan kesempatan yang diberikan untuk menjalankan program Janji Baik Bercerita. Lalu bantuan dari para *volunteer* dan masyarakat umum yang berpartisipasi sebagai konsel. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan ini, seperti Ibu Voni salah satu dosen yang membimbing kami dalam penyusunan ini, dan Kak Syifa selaku mentor lapangan yang mengarahkan kami semua dalam proses penyusunan *paper conference* ini. Tidak lupa, kami menghargai kontribusi dari rekan-rekan akademisi yang telah memberikan masukan berharga selama proses penulisan ini yaitu *media partner* Janji Baik Bercerita, para konselor sebaya yang telah berperan aktif dalam memberikan layanan konseling dan dukungan moral kepada konseli. Terakhir, teman-teman magang lainnya yang telah memberikan dukungan moral dan motivasi selama proses penulisan ini. *Paper Conference* ini tidak akan mungkin tercapai tanpa dukungan dan bantuan dari semua pihak yang telah disebutkan di atas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfina Jean Avida. (2023). Urgensi Konseling Teman Sebaya Dalam Upaya Menyelesaikan Studi Akhir Di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry. Retrieved June 21, 2024, from repository.ar-raniry.ac.id website: <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/34536/>
- Dr. Erhamwilda. (2015). Layanan konseling sebaya Alternatif Kreatif Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah.
- Hunainah, M. (2011). *MODEL KONSELING SEBAYA*. Retrieved from <http://repository.uinbanten.ac.id/6028/1/Teori%20dan%20Implementasi%20Model%202016.pdf>
- Lalu Abdurrachman Wahit. (2013). *Layanan Konselling Sebaya Bagi Remaja (Tinjauan Teoritis Dalam Mengatasi Problematika Remaja Persepektif Bimbingan Dan Konseling)*.
- P. Prayitno, A Afdal, I Ifdil, & Z Ardi. (2017). *J Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok yang Berhasil: Dasar dan Profil*.
- Prasetiawan, H. (2016). KONSELING TEMAN SEBAYA (PEER COUNSELING) UNTUK MEREDUKSI KECANDUAN GAME ONLINE. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v6i1.453>
- Puji Astiti, S. (2019). Efektivitas Konseling Sebaya (Peer Counseling) dalam Menuntaskan Masalah Siswa. *Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 1.
- Suardi Wekke, I. (2019). *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gawe Buku.